

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara demokrasi, seluruh bentuk kebijakan negara tidak dapat terlepas dari peran serta atau partisipasi seluruh rakyat yang merupakan sumber utama kekuatan negara. Salah satu ciri dari Negara demokrasi adalah adanya pemilihan kepala daerah, semua hal diputuskan dengan melibatkan semua pihak, salah satunya dengan cara pemungutan suara sebagai salah satu bentuk untuk menampung aspirasi masyarakat. Untuk mewujudkan kondisi Negara yang demokratis tersebut, hal mendasar yang sangat diperlukan adalah adanya partisipasi politik masyarakat.

Pemilihan Kepala Daerah sebagai wujud pemilu menjadi sarana yang tersedia bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpinnya untuk menjalankan kedaulatan rakyat. Pemilu juga merupakan kesempatan bagi warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintahan dan memutuskan apa yang mereka inginkan untuk dikerjakan pemerintah dan dalam membuat keputusan itu para warga negara menentukan apakah yang sebenarnya mereka inginkan untuk dimiliki.

Masyarakat pada dasarnya berharap bahwa pelaksanaan kepala daerah akan terlaksana secara demokratis, dimana mereka akan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini merupakan implementasi sistem pemerintahan negara demokrasi, dimana rakyat menjadi titik sentral tata pemerintahan dan kenegaraan, sebab hakikatnya demokrasi adalah pemerintahan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk rakyat.

Pemilihan kepala daerah merupakan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pejabat pemerintahan daerah. Keikutsertaan warga negara dalam pemilihan kepala daerah merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan dalam bentuk partisipasi politik, yakni memberikan suara dalam pemilihan umum.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sangat beranekaragam, mulai dari segi suku, agama, sosial, dan budaya. kondisi ini membutuhkan pemimpin yang pandai dan pintar serta memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi untuk mengaturnya. Dari segi ekonomi pun rakyat Indonesia juga masih dapat dibedakan mulai dari segi yang sangat kaya, kaya, kelas menengah keatas, menengah ke bawah, sampai dengan yang paling bawah yaitu sangat miskin, namun dari semua kelas mayoritas penduduk Indonesia adalah kelas menengah ke bawah sampai yang miskin.

Masyarakat yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah masyarakat Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penulis ingin melihat bagaimana partisipasi warga Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung mulai dari proses pelaksanaan pemilihan Walikota, pasangan calon yang ikut dalam

pemilihan Walikota Bandar Lampung, hasil dari pemilihan Walikota Bandar Lampung, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi pada pemilihan, dan arti pentingnya pemilihan walikota Bandar Lampung bagi warga Kecamatan Kemiling.

Terkait dengan konteks pemilihan kepala daerah, partisipasi politik masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah faktor sosiologis yaitu kecenderungan menempatkan kegiatan memilih dengan konteks sosial yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tempat tinggal, keluarga, teman sepermainan, pekerjaan, dan keyakinan yang dianut. Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan partisipasi memilih seseorang.

Pengelompokan sosial seperti umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-perempuan) agama dan semacamnya dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, organisasi-organisasi profesi, dan sebagainya, maupun kelompok informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok kecil lainnya. Kelompok ini merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami partisipasi seseorang, karena kelompok inilah yang mempunyai peranan yang besar dalam menentukan sikap, persepsi dan orientasi seseorang terhadap politik.

Partisipasi politik masyarakat juga dapat ditentukan oleh faktor rasionalitas yang mereka miliki seperti menentukan pilihan karena berorientasi pada

kandidat atau mereka memilih karena telah mengetahui calon dan program dari kandidat yang akan mereka pilih baik itu melalui sosialisasi langsung dari calon atau partai peserta pemilu ataupun melalui media massa. Pendekatan ini digunakan dengan harapan bahwa dengan pendekatan ini dapat memberikan pandangan mengenai ketertarikan seseorang untuk memilih yang didasari atas kemampuan untuk menilai figur kandidat, isu-isu/program politik yang diusung oleh kandidat dan partai politik kandidat, tetapi tetap tidak melupakan untuk menjatuhkan pilihan pada kandidat yang bisa mendatangkan keuntungan dan menekan kerugian yang sekecil-kecilnya. Oleh karena itu, disinilah posisi media cukup berperan untuk menyampaikan isu-isu/ program politik yang diusung oleh kandidat serta memperkenalkan calon-calon kandidat tersebut kepada khalayak ramai.

Selanjutnya adalah faktor identifikasi partai, menurut pendekatan ini pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya, seperti kandidat yang dirasakan cukup dekat dengannya pasti dia akan memilih kandidat tersebut atau seorang tokoh yang sangat disegani pasti akan menjadi pedoman baginya untuk memilih. Tokoh dalam hal ini yaitu pemimpin-pemimpin partai atau tokoh-tokoh nasional yang relatif dikenal luas secara nasional. Konsep ini relatif independen untuk menarik massa agar memilih partai, dimana seorang calon tersebut merupakan tokoh di partai tertentu. Masyarakat memilih partai tidak hanya karena daya tarik itu sendiri, tetapi lebih karena ada tokoh-tokoh pemimpin partai politik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam pemilihan Walikota Bandar Lampung tahun 2010. Alasan pemilihan Kecamatan Kemiling sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil prariset yang penulis lakukan pada tanggal 22 Juni 2010. Data prariset menunjukkan bahwa jumlah seluruh pemilih tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) adalah 48.688 pemilih. Pada pemilu Presiden tercatat 34.156 (72,28%) pemilih yang memberikan hak suaranya.

Tabel 1. Data Pemilih Kecamatan Kemiling Pada Pemilu Presiden 2009

Jumlah Penduduk	Data Daftar Pemilih Tetap (DPT)	Yang menggunakan Hak Pilih	Yang Tidak Menggunakan Hak Pilih (Golput)
69.461 Jiwa	48.688 Jiwa	34.156 Jiwa	14.532 Jiwa
Persentase	100 %	72,28%	27,72 %

Sumber : PPK Kecamatan Kemiling, 2010

Kecamatan Kemiling adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Kecamatan kemiling terdiri dari 7 Kelurahan yaitu, Kelurahan Sumberrejo, Kelurahan Langkapura, Kelurahan beringin Raya, Kelurahan Kemiling Permai, Kelurahan Sumber Agung, Kelurahan Kedaung, dan Kelurahan Pinang Jaya. Dari data yang diperoleh jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) berjumlah 45.217 jiwa, dengan Pemilih Tetap laki-laki berjumlah 22.400 jiwa dan perempuan berjumlah 22.817 jiwa, dan berjumlah 100 TPS yang ada di Kecamatan Kemiling.

Tabel 2. Daftar Pemilih Tetap Kecamatan Kemiling Tahun 2010

No.	Kelurahan	Pemilih tetap		Jumlah	Jumlah TPS
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Sumberrejo	5.417	5.213	10.630	24
2.	Langkapura	4.170	4.173	8.343	16
3.	Beringin Raya	5.670	6.199	11.869	27
4.	Kemiling Permai	4.477	4.706	9.183	22
5.	Sumber Agung	1.018	966	1.984	4
6.	Kedaung	458	409	867	2
7.	Pinang Jaya	1.190	1.151	2.341	5
Jumlah		22.400	22.817	45.217	100

Sumber : PPK Kecamatan Kemiling, 2010

Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung memiliki tingkat partisipasi politik yang sedang, karena pemilih yang memberikan hak suara mereka mencapai persentase 72,28% pada Pemilu Presiden. Untuk itu pendidikan politik yang pada saatnya mempengaruhi partisipasi politik sangat diperlukan, terutama untuk mencegah agar jangan sampai suara mereka tidak berguna. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan kemiling dalam memutuskan diri untuk secara aktif terlibat dalam pemilu kepala daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan dan Nama Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2010 di Kecamatan Kemiling.

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN SUARA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA DI KECAMATAN KEMILING		JUMLAH
1.	Ir. Hi. A. SAUKI SHOBIER, SH. Dan SYAMSUL RIZAL, SH., MH.	406
2.	Drs. Hi. HERMAN HN, MM. Dan Hi. TOBRONI HARUN, ST., MM.	9.163
3.	Hi. KHERLANI, SE., MM. Dan MW. HERU SAMBODO, ST.	9.089
4.	Drs. Hi. EDDY SUTRISNO, M. Pd Dan Ir. Hi. HANTONI HASAN, M. Si.	8.266
5.	DHOMIRIL HAKIM YHS, SH. Dan SUGIYANTO, S. Pd.	790
6.	Drs. Hi. NURDIONO, SE., MM. Akt., CPA Dan Ir. Hi. DIAN KURNIA LARATTE	546
Jumlah Akhir		28.260

Sumber : PPK Kecamatan Kemiling, 2010

Data diatas menerangkan bahwa dari perhitungan hasil pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2010 di Kecamatan Kemiling menerangkan bahwa pasangan calon nomor urut dua yaitu Herman HN dan Tobroni Harun unggul dengan jumlah suara sebesar 9.163, diikuti pasangan nomor urut tiga Kherlani dan Heru Sambodo dengan suara 9.089, lalu diikuti oleh pasangan nomor urut tiga yaitu Edi Sutrisno dan Hantoni Hasan dengan suara sebesar 8.266, sedangkan Dhomiril Hakim dan Sugiyanto mendapatkan suara 790, Nurdiono dan Dian Kurnia Laratte 546 suara, dan A Sauki Shobier dan Syamsul Rizal berada di urutan paling bawah pada penghitungan suara di Kecamatan Kemiling dengan 406 suara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai fokus penelitian ini adalah ”Seberapa besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kemiling pada pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2010?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung pada pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2010?”.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian sebagaimana dirumuskan di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan hasil kajian dalam bidang ilmu politik, khususnya tentang partisipasi politik. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.
2. Secara praktis, diharapkan dapat menggambarkan kepada pembaca bagaimana partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kemiling terhadap pemilihan Walikota periode 2010-2015.